

**PROFIL ASOSIASI PERIAU DANAU SENTARUM (APDS)
SEBAGAI ORGANISASI MASYARAKAT PEMUNGUT MADU HUTAN DALAM
KAWASAN TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM**

**PKS NOMOR : PKS. 13/T.4/TU/PKS/7/2017
SK KULIN KK NOMOR : SK.7104/ MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/10/2018**

**DISUSUN OLEH :
HARRI RAMADANI, S.HUT
PENYULUH KEHUTANAN**



**BALAI BESAR TN BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM
TAHUN 2019**

A. Nama Organisasi : Koperasi Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS)

B. Alamat lengkap:

Jl. Batang Leboyan, Dusun Semangit, Desa Nanga Leboyan, Taman Nasional Danau Sentarum,
Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

No. HP : 08538616262, 085820089692

C. Tahun didirikan:

Statuta APDS tanggal 21 Juli 2006 , Terdaftar 21 September 2007.

D. Nama dan jabatan penanggung jawab:

Presiden APDS: Basriwadi,

Seksi Pencatatan dan Pelatihan : A.M. Roni Mulyadi.

E. Status organisasi:

Legalisasi Keberadaan	No. : 220/69/SETDA/KBPM.
Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	No. : 14.04.3.0200815
Akte Badan Hukum Koperasi	No. : 699 / BH / XVII.2 / 2007.
NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)	No. : 02.916.991.9-706.000
SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)	No. : 503/ 00806 – SIUP / KECIL/ KPMPT/ PI.
SITU (Surat Izin Tempat Usaha)	No. : 503/00846 –SITU/KPMPT/PI.
Tanda Daftar Industri	No. : 536/244/DPPK/IND-B
Majelis Ulama Indonesia	No. : 21120000320811 : (Halal)
NIK	No. : 029169919706000

F. Visi Organisasi :

Sebuah organisasi penyedia madu terbaik di Indonesia dan Malaysia/ Serawak/ Brunei.

G. Misi Organisasi:

- Menjadi Pengelola hasil produksi madu hutan
- Menjadi Penjaga mutu produk madu hutan organis di Danau Sentarum
- Menjadi Penjaga kawasan hutan Taman Nasional Danau Sentarum
- Menjadi Pelaku ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H. Pengalaman organisasi:

- Pelatihan dan Praktek Teknik Panen Lestari.
- Pelatihan Manajemen Usaha Bersama.
- Pemetaan Wilayah Periau.
- Pelatihan dan Praktek Sistem pengawasan Mutu Internal (SPMI).
- Inspeksi Internal pada musim panen madu hutan 2007.
- Inspeksi Eksternal oleh BIOCert pada musim panen madu hutan 2007 – 2008.

- Memperoleh Sertifikat Produk Organik dari BIOCert. Ini sertifikat yang Pertama dan baru satu-satunya di Indonesia.
- Memperoleh *Madhu Duniya Award* dari *Keystone Foundation dan NTFP Exchange Program pada Tanggal 29 Nopember 2007.*
- Memperoleh *Ashoka Award 2008 dengan penghargaan uang sebesar Rp 40 juta untuk pengolahan pengurangan kadar air madu hutan Pada Tanggal 19 Nopember 2008.*
- Memperoleh Rekomendasi Integritas Produk Organik Nomor : *1005-BIOCert/LSO-006-IDN/09/13 (SNI 6729-2010)* dari *Otoritas Kompeten Pangan Organik (OKPO)* pada tanggal 16 September 2014.
- Memperoleh Rekomendasi Integritas Produk Olahan Organik Nomor : *1021 - BIOCert/LSO-006-IDN/09/13 (SNI 6729-2010)* dari *Otoritas Kompeten Pangan Organik (OKPO)* pada tanggal 16 September 2014.
- APDS memperoleh Tanda Daftar Industri dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Pemkab Kapuas Hulu pada tanggal 30 Agustus 2010.
- Resmi mendaftarkan produk madu organik dalam kemasan kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Jakarta pada tanggal 28 September 2010 dengan nomor File: 0009 ORG MD.
- Proses Sertifikasi dari Pusat Standarisasi Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PUSTANLINGHUT)

I. Sumber Daya

Sumber Daya Manusia	Jumlah
Presiden APDS	1 orang
Komisi dan staf Persetujuan	16 orang
Inspektur Internal (<i>Pengawasan Mutu</i>)	33 orang
Keuangan	1 orang
Pembelian	14 orang
Pemasaran	1 orang
Kesekretariat dan Pengadaan Sumber Daya	1 orang
Bagin Pengolahan	3 orang
Jumlah Anggota (termasuk Pengurus)	344 orang

K. Manajemen Pengelolaan APDS

Internal Control System (ICS) sebagai sebuah instrument pengendalian dan pengawasan sistem pengelolaan madu secara organik, hendaknya dapat dilaksanakan secara baik. Hal ini dilakukan dalam rangka mempertahankan mutu madu organik yang dihasilkan. Sertifikasi organik yang ada memiliki konsekuensi kepada pengelola untuk dapat menjalankan sistem pengelolaan secara organik.

L. Produksi dan Pengolahan

APDS melakukan pengumpulan madu hutan di dalam kawasan Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum secara lestari dengan menggunakan mekanisme pengawasan mutu kelompok atau *internal control system* (ICS). APDS memastikan bahwa madu hutan yang dikumpulkan memenuhi persyaratan sertifikasi BIOCert, SNI 01-6729-2002 dan mutu produk madu. Teknik produksi yang dilaksanakan menggunakan teknik panen lestari. Teknik ini digunakan untuk menjamin kelangsungan populasi lebah dan untuk memperoleh madu berkualitas tinggi. Unsur penting dalam teknik panen lestari ini adalah :

1. Tidak mengambil seluruh sarang lebah, hanya bagian kepala sarang.
2. Panen madu dilaksanakan pada siang hari. Pada siang hari, lebah yang diasapi akan naik ke atas berorientasi pada cahaya matahari di atasnya, sehingga tidak ada lebah yang mati.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 2. (a) 'Tikung' kayu buatan sebagai tempat tinggal (sarang) lebah madu
(b) Sarang lebah madu siap panen
(c) Salah satu proses pasca panen
(d) Kunjungan Bapak Dirjen PSKL ke Rumah Produksi Madu APDS
(e) Pendampingan APDS oleh Yayasan KABAN dan BBTNBKDS
(f) Salah Satu Sudut Semangit Dusun Batu Rawan Desa Nanga Leboyan
Sebagai Salah Satu Dusun Penghasil Madu Hutan Organik

Pengolahan madu dilakukan dengan cara ekstraksi secara tradisional madu dari sarangnya dengan cara tetes dengan menggunakan saringan halus ukuran 200 mesh, bukan diperas. Cara ekstraksi madu ini lebih bersih. Tidak ada kotoran-kotoran dari sarang dan sisa-sisa larva dan anak lebah yang ikut terperas dan terambil. Pengolahan dalam teknik ini dilakukan dengan serangkaian prosedur standar seperti penggunaan sarung tangan karet, wadah pengangkut yang tertutup, penggunaan saringan dan pisau stainless yang bersih demi untuk menjamin madu hutan yang diperoleh bersih tidak tercampur oleh zat-zat lain dan memenuhi kualitas organik.

Pengumpulan madu hutan secara lestari ini dilakukan dengan cara membuat tikung (dahan buatan dari pohon kayu yang sudah mati). Tikung tersebut diletakkan dipohon-pohon sebagai sarang lebah hutan (*Apis dorsata*). Lebah akan mencari makan saat pohon-pohon di TN. Danau Sentarum berbunga dan akan membuat sarang di tikung-tikung tersebut. **Saat pemanenan, hanya kepala madu saja yang diambil, sementara anak madu dimana anak lebah berada dibiarkan sehingga populasi lebah tetap terjaga.** Madu diambil dari sarangnya dengan cara diiris, diteteskan lalu disaring. Seluruh proses dilakukan secara higienis.

Produksi panen madu hutan organik APDS merupakan jumlah produksi seluruh periau (kumpulan petani lebah madu) di kampung-kampung yang terdapat di dalam kawasan TN. Danau Sentarum. Produksi madu hutan organik sangat dipengaruhi oleh keberadaan bunga pohon-pohon hutan seperti putat (*Barringtonia acutangula*), kayu tahun, bunga akar libang, Emasung, Kayu Samak dan Marbemban. Sedangkan jenis-jenis bunga yang kurang menghasilkan madu karena populasi pohon bunganya sedikit adalah kayu Samak dan kayu Kebesi.

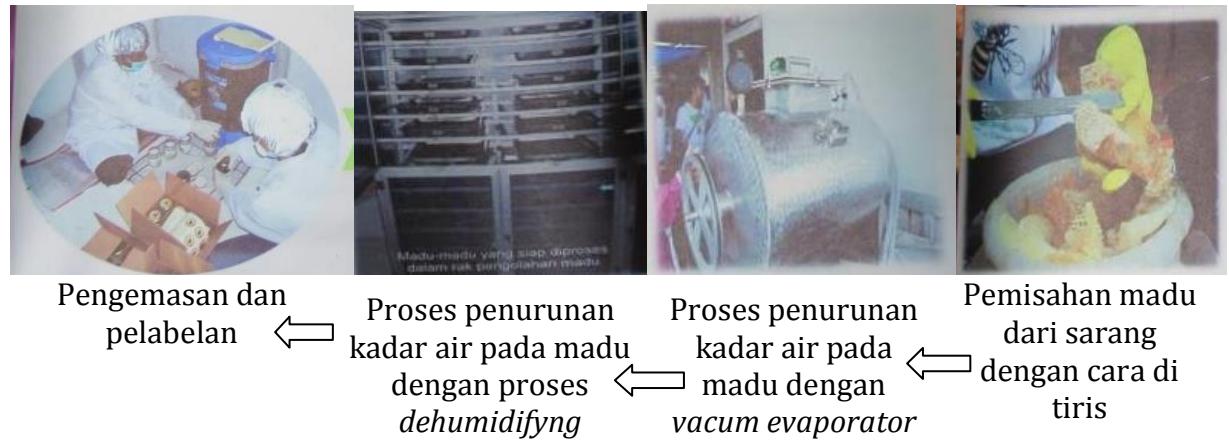
Bunga kayu hutan ini secara umum urutan mulainya sama, namun di beberapa dusun kampung terdapat perbedaan. Demikian pula dengan waktu mulai mekarnya tidak dapat dipastikan, secara umum dapat dikatakan bahwa musim bunga kayu mulai mekar pada bulan September hingga bulan Maret. Namun kadang-kadang musim panen madu bisa dua kali setahun. Adakalanya panen di bulan Maret, namun jumlah panennya sangat sedikit. Sedangkan panen raya biasanya pada bulan September hingga Maret.



Gambar 3. Produk Madu Organik Dalam Kemasan APDS

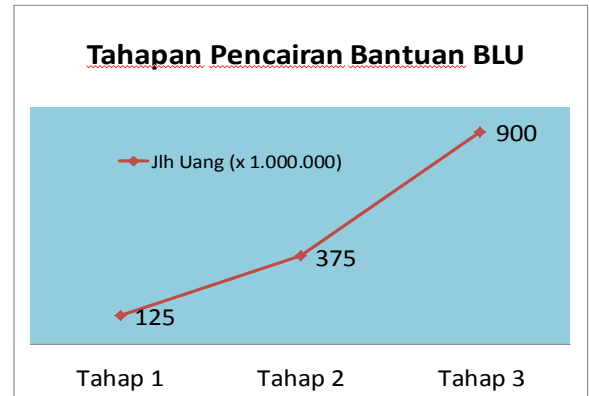
Secara singkat tahapan proses panen lestari meliputi : (Seperti pada Gambar 4 dibawah ini)

1. Penyiapan peralatan panen
2. Persiapan bahan pengasapan
3. Pengusiran lebah dari sarang dengan pengasapan
4. Pemotongan sarang hanya dengan mengambil dari kepala madu
5. Dengan teknik panen lestari, sarang yang berisi larva dibiarkan serta menyisakan madu untuk makanan larva
6. Hasil panen akan diproses pada tahap selanjutnya pasca panen
7. Pemisahan madu dari sarang dengan cara ditiris sehingga menghasilkan madu dengan kualitas bagus
8. Proses penurunan kadar air pada madu dengan alat vacuum epavorator
9. Proses penurunan kadar air pada madu dengan metode dehumidifying
10. Menghasilkan madu hutan murni organic, murni, higienis, dan halal yang dihasilkan oleh petani terlatih dengan sistem panen lestari



Gambar 4. Alur Tahapan Produksi Panen Lestari

M. Fasilitasi Pinjaman Modal Usaha APDS melalui Badan Layanan Umum Kementerian LHK, sebesar Rp. 1,4 Milyar.



Gambar 5. Proses Perikatan dan Tahapan Penyaluran Bantuan

N. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Penguatan Fungsi TNBK dan TNDS Bersama 17 Mitra



Gambar 6. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) di Jakarta dan disaksikan oleh Bapak Dirjen KSDAE berserta Bupati Kapuas Hulu antara mitra dan TNBKDS salah satunya adalah APDS.